

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE AND GROWTH OPPORTUNITY ON PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANY VALUE IN 2014-2019

Ratih Avialda

Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: avialdaratih@gmail.com

Asep Muslihat

Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: asep.muslihat@staff.unsika.ac.id

Abstract

This research aims to find out, analyze, and explain the effect of profitability, leverage, and growth opportunity on the firm value of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2019. In this research, the authors utilize ROA, DER, and growth total assets as proxies of each variable profitability, leverage, and growth opportunity, as well as PBV as proxies of the firm value. The research sample of 20 companies was obtained from a purposive sampling technique. Data analysis techniques are performed with the help of the SPSS 25 program consisting of descriptive statistics analysis and multiple linear regression analysis, as well as hypothesis testing as verificative analysis. Based on hypothetical test results, partial profitability and leverage have a significant positive effect on the firm value, while the growth opportunity has no significant effect on the firm value. Simultaneously profitability, leverage, and growth opportunity had a significant positive effect on the firm value with an influence of 44.40% and 55.60% influenced by other variables outside of this study.

Keywords: Profitability, Leverage, Growth Opportunity and Firm Value

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh profitabilitas, leverage dan growth opportunity terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019. Pada riset ini penulis memanfaatkan ROA, DER dan growth total assets sebagai proksi dari masing-masing variabel profitabilitas, leverage dan growth opportunity, serta PBV sebagai proksi nilai perusahaan. Adapun sampel penelitian berjumlah 20 perseroan yang diperoleh dari teknik purposive sampling. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 25 yang terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis sebagai analisis verifikatif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, secara parsial profitabilitas dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan growth opportunity tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan profitabilitas, leverage dan growth opportunity berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan pengaruh sebesar 44,40% dan 55,60% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Growth Opportunity dan Nilai Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan *go public* harus memenuhi kewajibannya untuk melakukan keterbukaan informasi kepada publik. Keterbukaan informasi tidak hanya akan berdampak pada efisiensi usaha, melainkan mampu menciptakan kepercayaan publik terhadap kinerja perusahaan. Memajukan nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari perusahaan *go public*. Nilai perusahaan bermanfaat untuk menggambarkan kemakmuran pemegang saham dan sebagai dasar pengambilan keputusan investor dalam menanamkan sahamnya. Menurut David Wijaya (2017:1), harga saham perusahaan mampu menggambarkan nilai perusahaan yang telah *go public*. Nilai perusahaan dapat diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV berguna untuk mengategorikan harga saham apakah termasuk dalam *undervalued* atau *overvalued* (Hery, 2016:145). Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula harga saham yang menggambarkan nilai perusahaan yang baik.

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada analisis kinerja keuangan perusahaan yang diindikasikan mampu mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu diantaranya profitabilitas, leverage dan *growth opportunity*. Sebuah perusahaan memiliki tujuan operasional yaitu memaksimalkan laba. *Return on Assets* (ROA) dapat dipilih sebagai alternatif mengukur profitabilitas sebuah perusahaan. Tingginya ROA menunjukkan perusahaan dapat mengelola aset secara produktif untuk menciptakan laba perusahaan, sehingga memberikan sinyal positif bagi investor diiringi dengan peningkatan nilai

perusahaan. Hal tersebut didukung dengan penelitian terdahulu oleh Sabrin *et al* (2016) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

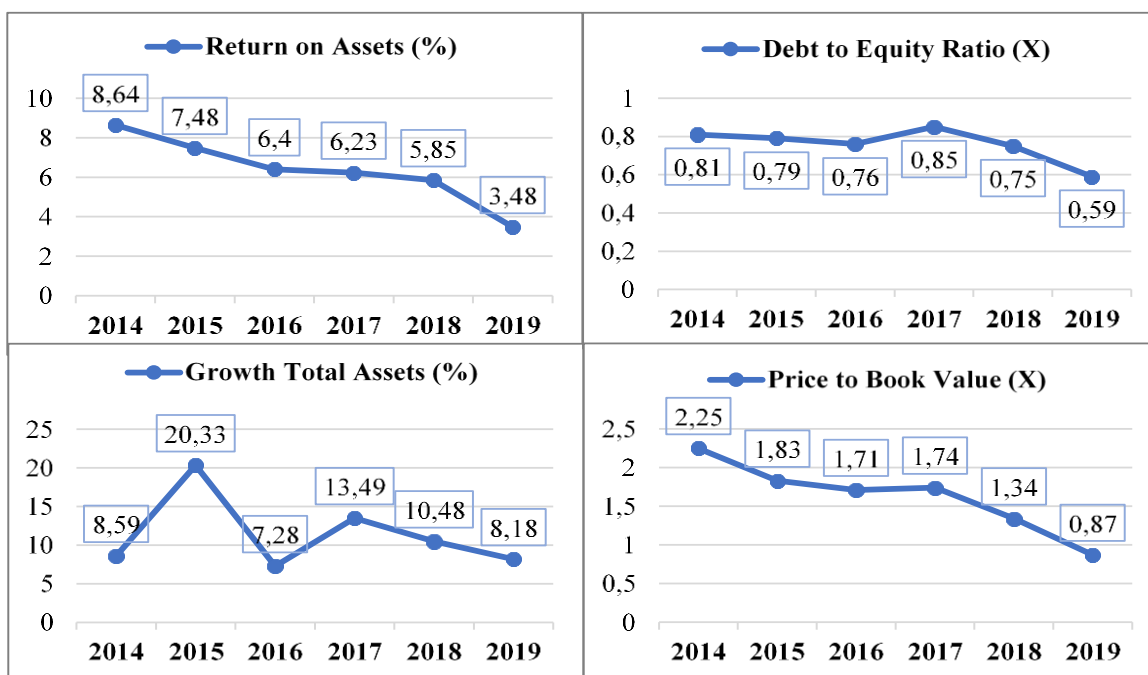
Perusahaan harus mampu mempertimbangkan sumber pembiayaan yang akan dipilih untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Pada penelitian ini, *Debt to Equity Ratio* (DER) dipilih sebagai alternatif untuk mengukur tingkat leverage perusahaan. Perusahaan dengan nilai DER yang rendah maka akan ditangkap investor sebagai sinyal yang positif, karena perusahaan dianggap memiliki risiko keuangan yang kecil pula. Dengan begitu akan meningkatkan kepercayaan investor beriringan dengan peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut didukung dengan penelitian terdahulu oleh Darmawan *et al* (2020) menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tercapainya kemakmuran pemegang saham dapat dianalisis dengan peluang pertumbuhan (*growth opportunity*) perusahaan di masa depan (Kusna dan Setijani, 2018). *Growth opportunity* pada penelitian diproksikan dengan *growth total assets*. Perusahaan dengan *growth total assets* yang positif menandakan terjadinya peningkatan total aset dari aktivitas operasional perusahaan dalam suatu kurun waktu tertentu. Dengan meningkatnya pertumbuhan aset, maka investor menangkapnya sebagai sinyal positif sehingga nilai perusahaan meningkat. Hal tersebut didukung dengan penelitian terdahulu oleh Suryandani (2018) menyimpulkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada tahun 2015-2018 pertumbuhan sektor *property* dan *real estate* cenderung mengalami penurunan berturut 4,11%; 4,69%; kembali merosot menjadi 3,66% dan 3,58% (www.bps.go.id, 2020). Dilansir dari www.batamtoday.com, Hari Sudrajat selaku Sekjen DPP Real Estate Indonesia (REI) menuturkan bahwa sektor *property* dan *real estate* berkaitan dengan 174 sektor lainnya, sehingga diyakini mampu menjadi lokomotif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berbagai upaya telah dijalankan demi menstimulasi pertumbuhan sektor *property* dan *real estate* diantaranya yaitu pelonggaran LTV/FTV untuk Kredit Pemilikan Rumah, pemangkasan pajak dan penambahan subsidi rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah (www.economy.okezone.com, 2020). Selain itu, fenomena pembangunan *property* dan *real estate* kian marak

ditambah dengan pergeseran pola konsumsi masyarakat yang lebih didominasi oleh aktivitas *leisure and lifestyle* yang berada pada kisaran 60% dibanding aktivitas *non leisure* berkisar 30% (www.bps.go.id, 2020). Dimana perusahaan *property* dan *real estate* berada di posisi yang menguntungkan karena bidang usaha yang dijalankan berada pada aktivitas *leisure and lifestyle* maupun *non leisure*.

Berdasarkan fenomena tersebut diharapkan dapat memicu kinerja keuangan perusahaan *property* dan *real estate*, sehingga dapat menciptakan kepercayaan investor dengan memberikan sinyal positif berupa peningkatan harga saham diiringi dengan meningkatnya nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2014-2018 meliputi rata-rata ROA, DER, *growth total assets* dan PBV yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Rata-Rata ROA, DER, *Growth Total Assets* dan PBV Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Tahun 2014-2019

Sumber : www.idx.co.id (data diolah), 2020.

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa perusahaan *property* dan *real estate* memiliki rata-rata ROA yang menurun dari tahun 2014-2019, hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa menurunnya efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari seluruh aktiva yang dimiliki. Sedangkan, rata-rata DER mengalami fluktuatif dari tahun 2014-2019, meskipun begitu nilai DER berada di bawah satu yang mengindikasikan tingkat DER yang aman. Selain itu, *growth total assets* pada perusahaan *property* dan *real estate* juga mengalami fluktuatif dari tahun 2014-2019. Sementara, rata-rata PBV cenderung menurun dari tahun 2014-2019. Meskipun begitu, pada tahun 2014-2018 rata-rata PBV pada perusahaan *property* dan *real estate* dapat dikategorikan *overvalued*. Namun, pada tahun 2019 rata-rata PBV mengalami *undervalued*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh secara parsial profitabilitas, leverage dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI tahun 2014-2019; (2) Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh secara simultan profitabilitas, leverage dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI tahun 2014-2019.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Signalling Theory

Signalling theory adalah suatu teori yang mengkaji mengenai sinyal-sinyal yang tercerminkan dari setiap berbagai kebijakan yang dilakukan perusahaan *go public* dan sinyal-sinyal tersebut ditangkap oleh pihak investor sebagai salah satu pendukung dalam pengambilan keputusan (Irham Fahmi, 2018:172).

2.2 Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192) profitabilitas merupakan rasio yang berguna dalam menilai kinerja perusahaan dalam menciptakan laba dari aktivitas bisnisnya yang normal. Selain bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menciptakan laba pada periode tertentu, profitabilitas juga bertujuan untuk menilai tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Pada penelitian ini yang menjadi alternatif dalam pengukuran profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang memperlihatkan berapa besar laba yang dihasilkan dari kontribusi aset. Rasio ini berguna untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam seluruh aset perusahaan. Semakin tinggi ROA artinya semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan dari seluruh aset yang tertanam. Sebaliknya, semakin rendah ROA artinya semakin sedikit pula laba bersih yang dihasilkan dari seluruh aset yang tertanam (Hery, 2016:193). Adapun rumus *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Hery (2016:193)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Sabrin *et al* (2016) menyimpulkan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan dengan arah yang positif. Hasil analisis tersebut menunjukkan pencapaian laba dapat memberikan pembayaran dividen yang tinggi, maka dari itu meningkatnya pencapaian laba diikuti dengan nilai perusahaan yang meningkat yang tercermin dari harga saham yang meningkat pula karena perusahaan memberikan sinyal positif berupa pembayaran dividen kepada para pemegang saham.

Tingginya profitabilitas menunjukkan perusahaan memiliki prospek yang baik sehingga dapat menciptakan peningkatan permintaan saham perusahaan oleh investor. Sinyal positif yang ditangkap oleh investor berdampak dengan meningkatnya harga saham yang selanjutnya diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan (Novari dan Lestari, 2016).

Berdasarkan tinjauan literatur dan hasil analisis penelitian terdahulu maka menciptakan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI tahun 2014-2019.

2.3 Leverage

Leverage merupakan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang termasuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan yang terjebak dalam tingkat

hutang yang terlalu tinggi dan sulit melepaskan beban hutang tersebut. Maka dari itu, sebaiknya perusahaan mampu mempertimbangkan berapa besar hutang yang layak diambil dan sumber-sumber darimana saja yang dapat dimanfaatkan untuk membayar hutang (Irham Fahmi, 2018:127).

Pada penelitian yang menjadi alternatif dalam pengukuran leverage adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim, *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang berguna untuk menganalisis laporan keuangan yang memperlihatkan besarnya jaminan yang dimiliki kreditor (Irham Fahmi, 2018:128). Sebaiknya, perusahaan tidak memiliki hutang yang melebihi modal sendiri supaya beban tetapnya tidak begitu besar. Untuk pendekatan konservatif, DER maksimal 1 kali dimana besarnya hutang sama dengan modal sendiri (Sutrisno, 2013:225). Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Irham Fahmi (2018:128)

Menurut Ross (1977) dalam Darmawan *et al* (2020), semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan akan memicu sinyal negatif yang akan ditangkap investor. Tentunya investor akan mengkhawatirkan terjadinya laba perusahaan yang menurun dan pengurangan jumlah dividen yang akan diterima akibat dari penggunaan hutang yang tinggi.

Ketika tingginya hutang melebihi titik optimumnya maka dapat menimbulkan terjadinya kesulitan keuangan, seperti munculnya *agency cost*

of debts hingga risiko kebangkrutan. Apabila *agency cost of debts* dan biaya risiko kebangkrutan yang ditanggung melebihi *tax saving*, maka mengakibatkan penurunan nilai perusahaan (Sofiamira dan Asandimitra, 2017). Tingginya penggunaan hutang akan menimbulkan risiko keuangan yang tinggi pula, sehingga hal tersebut memicu sinyal negatif yang ditangkap oleh investor sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan tinjauan literatur dan hasil analisis penelitian terdahulu maka menciptakan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI tahun 2014-2019.

2.4 Growth Opportunity

Menurut Rista Bintara (2018) *growth opportunity* merupakan peluang perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya atau mencapai tingkat pertumbuhan. Kusna dan Setijani (2018) menyatakan bahwa *growth opportunity* dapat dimanfaatkan sebagai analisis tercapainya kemakmuran para pemegang saham dan merupakan peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Pada penelitian ini yang menjadi alternatif dalam pengukuran *growth opportunity* adalah *growth total assets*. *Growth total assets* dihitung dengan membagi total aset periode sekarang yang dikurangi total aset periode sebelumnya dengan total aset periode sebelumnya (Indasari dan Yadnyana, 2018). Berikut rumus *growth total assets*:

$$\frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}} \times 100\%$$

Sumber: Sartono dalam Indasari dan Yadnyana (2018)

Keterangan :

Total Aset (t) : aset/aktiva pada tahun ke-t

Total Aset (t-1) : aset/aktiva pada tahun sebelumnya

Suryandani (2018) menyatakan bahwa meningkatnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi apabila terjadi pertumbuhan total aktiva selama periode penelitian. Investor cenderung tertarik menanamkan sahamnya apabila perusahaan menunjukkan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian apabila *growth opportunity* semakin tinggi, maka nilai perusahaan semakin meningkat pula.

Adanya pertumbuhan perusahaan menjadi tanda bahwa perusahaan mempunyai prospek yang profitabel di masa depan, dengan begiitu akan memberikan sinyal yang positif yang memicu investor tertarik dengan harapan dapat menghasilkan *rate of return* yang tinggi atas investasi yang ditanamkan (Ananda dan Nugraha AP, 2016).

Berdasarkan tinjauan literatur dan hasil analisis penelitian terdahulu maka menciptakan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: Terdapat pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI tahun 2014-2019.

2.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Nilai

perusahaan adalah harga saham perusahaan yang dicerminkan dari hasil apresiasi investor terhadap taraf keberhasilan perusahaan dalam mengatur sumber daya yang dimiliki. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Riny, 2018).

Pada penelitian ini yang menjadi alternatif dalam pengukuran nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). Menurut Mandey *et al* (2017), *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang dapat dipakai untuk mengukur nilai perusahaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam investasi dengan membandingkan harga saham perusahaan terhadap nilai bukunya. PBV dikategorikan *overvalued* apabila nilainya di atas satu dimana harga saham lebih tinggi dibanding nilai bukunya (Indasari dan Yadnyana, 2018), sedangkan PBV dikategorikan *undervalued* apabila memiliki nilai di bawah satu yang artinya harga saham lebih rendah dibanding nilai bukunya.

Adapun rumus *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Sumber : Hery (2016:145)

Hermuningsih (2013) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, *growth opportunity* dan struktur modal. Hasil analisis menunjukkan apabila profitabilitas dan peluang pertumbuhan semakin tinggi, serta penggunaan hutang dalam struktur pembiayaan semakin tinggi, maka terjadi peningkatan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangulu dan Maski (2014) yang menyatakan

bahwa profitabilitas (ROA), *growth opportunity* (*growth total assets*) dan struktur modal (DER) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Berdasarkan tinjauan literatur dan hasil analisis penelitian terdahulu maka menciptakan hipotesis keempat sebagai berikut:

H₄: Terdapat pengaruh profitabilitas, leverage dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di BEI tahun 2014-2019.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini secara deskriptif bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai profitabilitas, leverage dan *growth opportunity* sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Tujuan penelitian secara verifikatif pada dasarnya untuk menguji hipotesis dengan perhitungan statistik dan menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, leverage dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019.

3.2 Populasi, Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Populasi penelitian yaitu seluruh perseroan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI hingga akhir tahun 2019 berjumlah 65 perusahaan tercatat. Sampel pada penelitian ini berjumlah 20

perusahaan *property* dan *real estate* yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang dipakai dalam menentukan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	65
2.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang belum melakukan IPO pada tanggal 1 Januari 2014.	(24)
3.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang <i>delisting</i> pada tahun 2014-2019.	(1)
4.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2014-2019.	(3)
5.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang mengalami kerugian pada tahun 2014-2019.	(17)
Jumlah Sampel		20
Jumlah Data Observasi (20 x 6)		120
6.	Mengeluarkan data observasi penelitian yang terindikasi menjadi data <i>outlier</i> .	(23)
Total Data Observasi		97

Sumber: Data diolah peneliti, 2020.

3.3 Definisi Operasional

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:59), variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Profitabilitas (X_1)

Pada penelitian ini operasionalisasi profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Menurut Hery

(2016:193), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang memperlihatkan berapa besar laba yang dihasilkan dari kontribusi aset. Berikut rumus *Return On Assets* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) Leverage (X_2)

Pada penelitian ini operasionalisasi leverage diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim, *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang berguna untuk menganalisis laporan keuangan yang memperlihatkan besarnya jaminan yang dimiliki kreditor (Irham Fahmi, 2018:128). Berikut rumus *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) Growth Opportunity (X_3)

Pada penelitian ini operasionalisasi *growth opportunity* diukur menggunakan *growth total assets*. Menurut Indasari dan Yadnyana (2018), *growth total assets* dihitung dengan membagi total aset periode sekarang yang dikurangi total aset periode sebelumnya dengan total aset periode sebelumnya. Berikut rumus *growth total assets*:

$$\frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}} \times 100\%$$

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:59), variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y).

1) Nilai Perusahaan (Y)

Pada penelitian ini operasionalisasi nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Hery (2016:145), *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang memperlihatkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Berikut rumus *Price to Book Value* (PBV):

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Perusahaan}}$$

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu terdiri dari pengujian keabsahan data menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), analisis statistik deskriptif dan analisis verifikatif yang meliputi analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS 25.

4) HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengujian Keabsahan Data

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dimaksudkan untuk menganalisis beberapa asumsi dari persamaan regresi apakah menghasilkan estimasi yang memenuhi linier klasik atau tidak. Pengujian ini berguna untuk melihat apakah data penelitian sudah memenuhi syarat BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimated*) pada model regresi (Ariawaty dan Evita, 2018:20). Uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

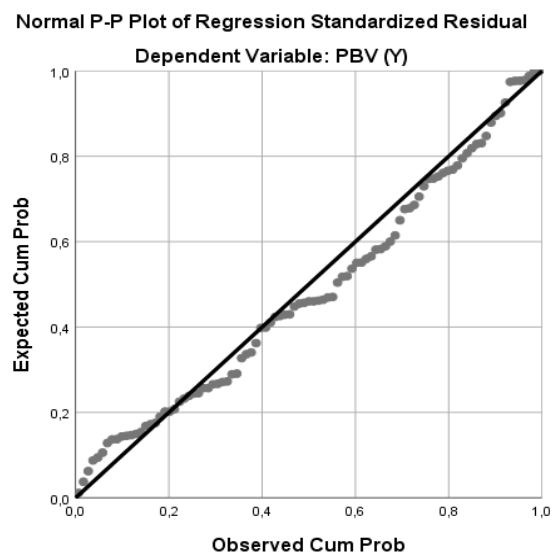
1) Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,53938363
Most Extreme Differences ^b	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,063
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25, 2020.

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* memperlihatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,069 > 0,05. Hasil tersebut menandakan bahwa data residual telah berdistribusi secara normal, karena menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (Purnomo, 2016:90).



Gambar 3. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25, 2020.

Sedangkan, pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* memperlihatkan titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonalnya. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	,663	1,507
	Leverage	,791	1,264
	Growth Opportunity	,713	1,402

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25, 2020.

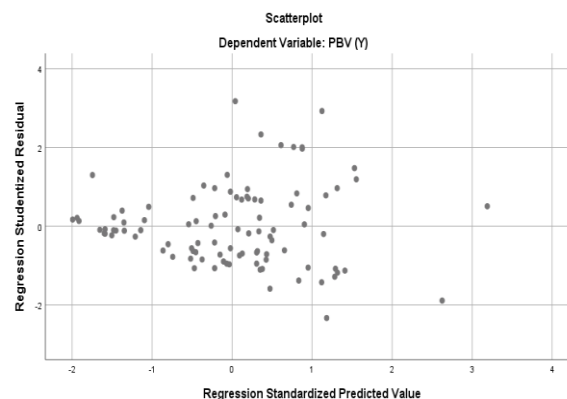
Hasil uji multikolinearitas pada masing-masing variabel ialah sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X_1) memiliki nilai tolerance 0,663 > 0,100 dan nilai VIF 1,507 < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.
2. Leverage (X_2) memiliki nilai tolerance 0,791 > 0,100 dan nilai VIF 1,264 < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.
3. *Growth opportunity* (X_3) memiliki nilai tolerance 0,713 > 0,100 dan nilai VIF 1,402 < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki *tolerance value* > 0,100 dan VIF < 10, yang berarti pada model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel

independen penelitian (Ariawaty dan Evita, 2018:28).

3) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : Pengolahan Data SPSS 25, 2020.

Grafik *scatterplot* memperlihatkan penyebaran titik-titik dengan pola yang tidak jelas (tidak terlihat pola yang bergelombang, melebar, kemudian menyempit) dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,679 ^a	,461	,444	,54801	1,051

a. Predictors: (Constant), Growth Opportunity (GTA), Leverage (DER), Profitabilitas (ROA)
 b. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25, 2020.

Hasil uji autokorelasi memperlihatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,051, dimana nilai Durbin-Watson berada diantara -2 dan 2 (-2 < 1,051 < 2). Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala

autokorelasi, sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik.

5) Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	97	,16	19,59	5,94	3,97
Leverage	97	,07	1,80	,70	,44
Growth Opportunity	97	-8,15	28,03	8,75	7,08
Nilai Perusahaan	97	,15	3,16	1,05	,73
Valid N (listwise)	97				

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25, 2020.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil sebagai berikut:

- Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum 0,16 pada PT Modernland Realty Tbk dan nilai maksimum 19,59 pada PT Lippo Cikarang Tbk, serta nilai mean 5,94 > standar deviasinya 3,97.
- Leverage (DER) memiliki nilai minimum 0,07 pada PT Greenwood Sejahtera Tbk dan nilai maksimum 1,80 pada PT Agung Podomoro Land Tbk, serta nilai mean 0,70 > standar deviasinya 0,44.
- Growth opportunity (growth total assets)* memiliki nilai minimum sebesar -8,15 pada PT Sentul City Tbk dan nilai maksimum 28,03 pada PT Bumi Serpong Damai Tbk, serta nilai mean 8,75 > standar deviasinya 7,08.

- Nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum 0,15 pada PT Greenwood Sejahtera Tbk dan PT Suryamas Dutamakmur Tbk, sementara nilai maksimumnya 3,16 pada PT Summarecon Agung Tbk, serta nilai mean 1,05 > standar deviasinya 0,73.

Dapat dilihat bahwa profitabilitas (X_1), leverage (X_2), *growth opportunity* (X_3) dan nilai perusahaan (Y) memiliki nilai mean > standar deviasinya, maka menunjukkan bahwa rata-rata seluruh sampel variabel memiliki tingkat penyimpangan data yang rendah. Hal tersebut mengindikasikan seluruh sampel data memiliki representasi keseluruhan data yang baik.

b. Hasil Analisis Verifikatif

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-,160	,158	
	Profitabilitas	,119	,017	,643
	Leverage	,619	,144	,368
	Growth Opportunity	,008	,009	,078

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25, 2020.

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = -0,160 + 0,119X_1 + 0,619X_2 + 0,008X_3 + e$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat menjelaskan analisis sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) -0,160 menunjukkan apabila profitabilitas (X_1), leverage (X_2) dan *growth opportunity* (X_3) bernilai 0, maka nilai perusahaan (Y) bernilai -0,160.
- 2) Koefisien regresi (β_1) bernilai positif 0,119 menunjukkan apabila variabel independen lainnya bernilai konstan dan profitabilitas meningkat sebesar 1, maka nilai perusahaan meningkat pula sebesar 0,119.
- 3) Koefisien regresi (β_2) bernilai positif 0,619 menunjukkan apabila variabel independen lainnya bernilai konstan dan leverage meningkat sebesar 1, maka nilai perusahaan meningkat pula sebesar 0,619.
- 4) Koefisien regresi (β_3) bernilai positif 0,008 menunjukkan apabila variabel independen lainnya bernilai konstan dan *growth opportunity* meningkat sebesar 1, maka nilai perusahaan meningkat pula sebesar 0,008.

2) Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Variabel	Adjusted R Square
Profitabilitas	,309
Leverage	,023
<i>Growth Opportunity</i>	,165
Nilai Perusahaan	,444

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25, 2020.

- 1) Profitabilitas terhadap nilai perusahaan menyatakan pengaruh sebesar 30,9%, sedangkan 69,1%

selebihnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

- 2) Leverage terhadap nilai perusahaan menyatakan pengaruh sebesar 2,3%, sedangkan 97,7% selebihnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain.
- 3) *Growth opportunity* terhadap nilai perusahaan menyatakan pengaruh sebesar 16,5%, sedangkan 83,5% selebihnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain.
- 4) Profitabilitas, leverage dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan menyatakan pengaruh secara bersama-sama sebesar 44,4%, sedangkan 55,6% dipengaruhi variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

c. Hasil Pengujian Hipotesis

1) Pengaruh Parsial Profitabilitas, Leverage dan *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t) diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.160	,158		-1,008	,316
Profitabilitas (ROA)	,119	,017	,643	6,886	,000
Leverage (DER)	,619	,144	,368	4,301	,000
<i>Growth Opportunity</i> (GTA)	,008	,009	,078	,864	,390

a. Dependent Variable: PBV (Y)
 Sumber: Pengolahan Data SPSS 25, 2020.

Berdasarkan hasil uji t memperlihatkan nilai t_{hitung} 6,886 > 1,985 t_{tabel} dan nilai signifikansi yaitu 0,000 < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis tersebut menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (H_1 diterima).

Dengan demikian apabila perusahaan mengalami peningkatan profitabilitas, maka nilai perusahaan meningkat pula. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa perusahaan dalam menciptakan laba menggunakan aset secara produktif dan memiliki tingkat efektivitas kinerja keuangan yang baik. Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan tentunya akan ditangkap sebagai sinyal positif bagi investor dimana investor mengharapkan pembagian dividen yang semakin besar, sehingga terjadinya permintaan saham yang meningkat dan memicu kenaikan harga saham yang diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan pula.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabrin *et al* (2016), Novari dan Lestari (2016), serta Leonardus *et al* (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Riny (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

1) Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t memperlihatkan nilai t_{hitung} 4,301 > 1,985 t_{tabel} dan nilai signifikansi yaitu 0,000 < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis tersebut menyatakan bahwa secara parsial leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (H_2 diterima).

Dengan demikian apabila leverage semakin tinggi, maka nilai perusahaan juga semakin meningkat. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi,

maka memiliki risiko keuangan yang semakin besar pula. Semakin besar risiko keuangan yang ditanggung perusahaan, maka semakin tinggi pula laba yang akan dihasilkan apabila perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut secara efektif untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Selain itu, perusahaan dapat memperoleh manfaat *tax deductible* apabila mengalami kerugian karena bunga dihitung sebagai beban, sehingga perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi mendapatkan keringanan pajak. Dengan tingginya peluang keuntungan, maka memikat perhatian investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan dan diiringi dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Lisa (2018) dan Mandey *et al* (2017) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Darmawan *et al* (2020) dan Sofiamira dan Asandimitra (2017) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

2) Pengaruh Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t memperlihatkan nilai t_{hitung} 0,864 < 1,985 t_{tabel} dan nilai signifikansi yaitu 0,390 > 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil analisis tersebut menyatakan bahwa secara parsial *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (H_3 ditolak).

Growth opportunity dalam kaitannya dengan *signalling theory* yaitu dimana tingginya *growth opportunity* belum tentu menjadi sinyal positif yang dapat

ditangkap oleh investor. Hal tersebut masih memungkinkan terjadinya information asymmetry, menurut Hery (2016:57) dimana informasi laporan posisi keuangan yang diperoleh investor belum dapat menggambarkan seluruh aset yang sebenarnya, seperti banyaknya *intangible asset* yang tidak dapat diakui karena memang tidak dapat diukur dengan satuan moneter. Selain itu, perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi harus mengeluarkan biaya yang lebih banyak pula untuk membiayai pertumbuhannya, sehingga dapat membatasi dividen dengan menyimpan dana perusahaan dalam bentuk investasi, maka hal tersebut belum tentu menjadi sinyal yang positif bagi investor maupun para pemegang saham. Dengan kemungkinan masih terjadinya ketimpangan informasi antara *corporate insiders* dengan pihak eksternal perusahaan, karena *corporate insiders* dianggap lebih mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya, maka *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2019) yang menyimpulkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Suryandani (2018) serta Ananda dan Nugraha AP (2016) yang menyimpulkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

a. Pengaruh Simultan Profitabilitas, Leverage dan *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 9. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23,917	3	7,972	26,546	,000 ^b
Residual	27,930	93	,300		
Total	51,847	96			

a. Dependent Variable: PBV (Y)
 b. Predictors: (Constant), Growth Opportunity (GTA), Leverage (DER), Profitabilitas (ROA)

Sumber : Pengolahan Data SPSS 25, 2020.

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} 26,546 > 2,70 F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage dan *growth opportunity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (H_4 diterima). Dengan demikian apabila profitabilitas meningkat, leverage meningkat dan *growth opportunity* meningkat maka nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* juga mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya arah yang positif dalam perkembangan perusahaan dengan efektivitas perusahaan yang telah berjalan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangulu dan Maski (2014) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas (ROA), struktur modal (DER) dan *growth opportunity* (*growth total assets*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya yang mengacu

kepada tujuan penelitian maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

a. Pengaruh secara parsial profitabilitas, leverage dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019 ialah:

- 1) Profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 30,9%. Dengan hasil hipotesis menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 2) Leverage mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 2,3%. Dengan hasil hipotesis menyatakan bahwa secara parsial leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 3) *Growth opportunity* mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 16,5%. Namun hasil hipotesis menyatakan bahwa secara parsial *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 4) Profitabilitas, leverage dan *growth opportunity* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019 dengan pengaruh sebesar 44,4% dan 55,6% dijelaskan variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

5.2 Saran

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi perusahaan

Perusahaan *property* dan *real estate* hendaknya mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan beberapa cara, antara lain meningkatkan profitabilitas perusahaan dan meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan dengan tetap memperhatikan tingkat leverage perusahaan berada pada posisi yang aman agar dapat menciptakan kestabilan keuangan perusahaan. Penyampaian informasi tersebut dilakukan secara penuh dan akurat kepada publik, sehingga dapat menciptakan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Dengan begitu publik akan menghargai kinerja perusahaan yang ditandai dengan meningkatnya harga saham dibanding nilai buku perusahaan.

- 2) Bagi investor

Dalam mengambil keputusan sebaiknya investor memilih saham yang profitable dimana menunjukkan laba yang terus meningkat, kestabilan kinerja keuangan dan menyajikan laporan keuangan secara jelas.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Nova Adhitya dan I Nyoman Nugraha AP. 2016. "Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal (Pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate & Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)". Volume 4 No. 2: 15- 28.

- Ariawaty, Rina Novianty, dan Siti Noni Evita. 2018. *Metode Kuantitatif Praktis*. Bandung: PT Bima Pratama Sejahtera.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Laporan Perekonomian Indonesia 2019*. <https://www.bps.go.id/publication/2019/09/16/7cc68afc43aa0d8b9e8eaf47/laporan-perekonomian-indonesia-2019.html>.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *PDB Indonesia Triwulanan 2014-2018*. <https://www.bps.go.id/publication/2018/10/05/02d80724b71eb684620a2e88/pdb-indonesia-triwulanan-2014-2018.html>.
- Bintara, Rista. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*. Volume 11 No. 2: 306-328.
- Bursa Efek Indonesia. 2019. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.
- Bursa Efek Indonesia. 2019. *IDX Statistics*. <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/statistik/>.
- Darmawan, Akhmad, Yudshitira Putragita, Purnadi dan Yudhistira Pradipta Aryoko. 2020. "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol". *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. Volume 5 No. 1: Hal 83-92.
- Fahmi, Irham. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : CV Alfabeta.
- Ginting, Roni. 2016. *Pemerintah Galakkan Sektor Properti sebagai Lokomotif Perekonomian*. <https://batamtoday.com/home/read/70144/Pemerintah-Galakkan-Sektor-Properti-sebagai-Lokomotif-Perekonomian>.
- Harahap, Ramadhan. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity* dan Stuktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017". *Jurnal Manajemen Tools*. Volume 11 No. 1: 175:187.
- Hermuningsih, Sri. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Volume 16 No.2: 128-148.
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indasari, Ade Pratiwi dan I Ketut Yadnyana. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Likuiditas, dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 22 No. 1: 714-746.
- Kusna, Irrofatur dan Erna Setijani. 2018. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, *Growth Opportunity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*". Volume 6 No. 1: 93-102.
- Lubis, Ignatius Leonardus, Bonar M Sinaga dan Hendro Sasongko. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Pada Nilai Perusahaan". *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*. Volume 3 No. 3: 458-465.
- Mandey, Stevani Risel, Sifrid S Pangemanan, dan Sonny

- Pangerapan. 2017. "Analisis Pengaruh *Insider Ownership*, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015". Jurnal EMBA. Volume 5 No. 2: 1463-1473.
- Novari, Putu Mikhya dan Putu Vivi Lestari. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate". E-Jurnal Manajemen Unud. Volume 5 No. 9: 5671-5694.
- Pangulu, Agustina Lestari dan Ghozali Maski. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Purnomo. Rochmat Aldy. 2016. Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS Untuk Mahasiswa, Dosen dan Praktisi. Ponorogo: Wade Group.
- Riny. 2018. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Volume 8 No. 02: 139-150.
- Sabrin, Buyung Sarita, Dedy Takdir dan Sujono. 2016. "The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange". Volume 5 No. 10: 81-89.
- Sofiamira, Noni Aisyah dan Nadia Asandimitra. 2017. "Capital Expenditure, Leverage, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Ekonomi Bisnis. Volume 20 No. 2: 191-124.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryandani, Atika. 2017. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate". Business Management Analysis Journal (BMAJ). Volume 1 No. 1: 49-59.
- Sutama, Dedi Rosidi dan Erna Lisa. 2018. "Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi. Volume X No. 1: 21-39.
- Sutrisno. 2013. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Cetakan Kesembilan. Yogyakarta: Penerbit Ekonosia.
- Wijaya, David. 2017. Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.